

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG**

**BULAN: FEBRUARI 2024**



**Oleh**

**I WAYAN SELAMAT S.Pd**  
**NO.REG. 18.05.19830110019**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

### **Om Swastyastu**

Puji syukur kami haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa atas asung Kertha wara Nugraha-Nya, Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun 2024 dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini sebagai Langkah transpaansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Kecamatan Abang atas bimbingan dan motivasinya.
4. Kelian Desa Adat Purwayu, DA Ngis, DA Basangalas dan DA Linggawana serta berbagai pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Sangat disadari bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu sangat diharapkan sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* selalu memberikan tuntunan dan sinar suci serta kebijaksanaan untuk kita semua. Semoga laporan singkat ini dapat bermanfaat. Terima kasih

***Om santih, santih, santih Om***

**Abang, Februari 2024**

**Penyuluh Agama Hindu Non PNS**



**I Wayan Selamat, S.Pd**

**NO.REG. 18.05.19830110019**

**DAFTAR ISI**

**COVER.....**

**KATA PENGANTAR .....**

**DAFTAR ISI .....**

**LAPORAN KEGIATAN**

**Bulan Februari 2024.....**

**Dokumentasi kegiatan**

**(Materi, daftar hadir, dokumen foto) .....**

**FOTO COPY REKENING**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk 1.IV/b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Selamat S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Gulinten, Desa Bunutan, Kec. Abang Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Januari Tahun 2024.  
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, Februari 2024  
Kantor Kementerian Agama  
Kab. Karangasem



I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si.  
NIP. 19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN/PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

**BULAN: Februari 2024**

**Nama : I Wayan Selamat, S.Pd**

**Kegiatan : Bimbingan dan Penyuluhan**

**Lokasi : DA. Basangalas, DA. Ngis, DA. Purwayu dan DA Linggawana**

**Pelaksanaan Kegiatan**

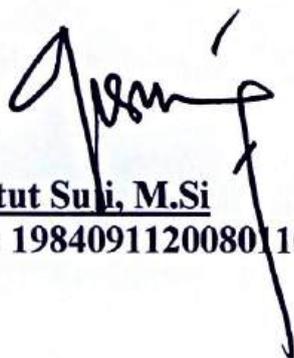
<b>N o</b>	<b>HARI/ GL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>TUJUAN/ SASARAN</b>	<b>MATERI</b>	<b>JUMLAH PESERT A</b>
1	Kamis,0 2 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Ngis	Tri Hita Karana	orang
2	Minggu, 05 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Pasraman Pemangku DA Linggawana	Tri Hita Karana	orang
3	Kamis,0 9 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Pasraman Pemangku DA Purwayu	Tri Hita Karana	orang
4	Sabtu,11 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Basangalas	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	
5	Rabu,15 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Ngis	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	orang
6	Sabtu, 18 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Purwayu	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	orang
7	Minggu 19 Februari 2023	Fasilitator Pembacaan Doa dalam mgka Perayaan Bulan Bahasa Bali	DA Basangalas	Pembacaan Doa	
8	Senin ,20 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Linggawana	Makna Tumpek Wariga	orang

9	Kamis, 23 Februari 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Basangalas	Makna Tumpek Wariga	orang
10	Kamis 29 Februari 2024	Menjadi Fasilitator Pemandu persembahyangan di Pura Penataran Lempuyang	DA Purwayu	Persembahyangan Hari Raya Galungan	

## EVALUASI

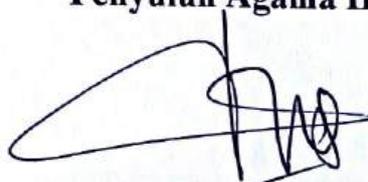
- a. Hasil yang dicapai:  
konsultasi dan pembinaan berjalan sesuai dengan rencana, masyarakat cukup antusias
- b. Kendala:
  - Kesadaran masyarakat dalam mendengarkan ceramah Agama masih sangat rendah
  - kehidupan ekonomi sangat menentukan kesadaran masyarakat untuk berkumpul mendengarkan acara keagamaan
- c. Solusi:
  - mencari momen yang tepat untuk menghadiri dan menyampaikan pesan-pesan agama.
  - Memanfaatkan penyuluhan melalui media social dan media seni Pertunjukan Bondres.

**Mengetahui**  
**Koordinator Penyuluh Kec. Abang**



**I Ketut Suli, M.Si**  
**NIP: 198409112008011005**

**Abang, Februari 2024**  
**Penyuluh Agama Hindu Non PNS**



**I Wayan Selamat, S.Pd**  
**No.Reg. 18.05.19830110019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
**AMLAPURA 80813 BALI**

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Kamis, 2 - 2 - 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita  
b. Kembali : 16.25 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Ngis
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Tri Hita Karana
- VIII Jumlah Peserta : 16 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan Berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 2 - 2 - 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd  
NO.REG. 18.05.19830110019







# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Minggu, 5 - 2 - 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00 wita  
b. Kembali : 12.15 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Linggawana.
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Tri Hita Karana.
- VIII Jumlah Peserta : 22 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 5 - 2 - 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 5 - 2 - 2024  
 Tempat : DA Linggawana.

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Kadek Agus Aribawa	L	Linggawana	
2	I KADEK AGUS JULIANA	L	- - -	
3	I Komang ARASA	L	Linggawana	
4.	I Made Adi Wiratama	L	- - -	
5.	Ni Komang Silawati	P	- - -	
6	Ni Luh Eka Yanti	P	- - -	
7	Ni Luh Puspita Juliantari	P	- - -	
8	Ni Wyn Denika Ratna Putri	P	- - -	
9	Putu Ayu ulandari	P	- - -	
10	Ni Wayan Eka Yanti	P	- - -	
11	I Komang SuBawa	L	- - -	
12.	Ni Luh Tiara	P	- - -	
13	I Komang pucu Diana	L	- - -	
14	Ni Nengah Suparmi	P	- - -	
15	Ni Luh Ayu Setiawati	P	- - -	
16	I Nengah Armada Yasa	L	- - -	
17	Ni Nengah Dwi Antori	P	- - -	
18	I Komang Arya Gunawan	L	- - -	
19	I Wayan Suarivana	L	- - -	
20	I Nengah Dika Arnawa	L	- - -	
21	Ni Kadek Ani	P	- - -	
22.	Ni Kadek Ayu Ani	P	- - -	

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Linggawana

I Nyoman Anta

Abang, 5 - 2 - 2024  
 Penyuluh non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail

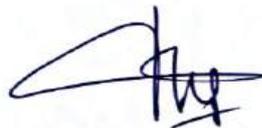
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Kamis, 9 - 2 - 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 10.15 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Purwayu
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Tri Hita Karana.
- VIII Jumlah Peserta : 19 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 9 - 2 - 2024.  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Wayan Selamat, S.Pd  
NO.REG. 18.05.19830110019

## DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Kamis, 9 Feb. 2024  
 Tempat : DA Purwaja

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I nengah widarta	L	Purwaja	
2	imade put hana yasa	L	- - -	
3	inengan ariana	L	- - -	
4	Ni Made Juliantari	P	- - -	
5	Ni Nyoman Ayu widari	P	- - -	
6	Ni Ketut Widhiastini	P	- - -	
7	Ni Komang Darilayani	P	- - -	
8	Ni Luh Puspa Rumnama Sari	P	- - -	
9	Ni Nengah Devi Yuliantari	P	- - -	
10	Ni Kadek nira wati	P	- - -	
11	I kadek somajaya	L	- - -	
12	iwayan gelgel	L	- - -	
13	I ketut Yogantara	L	- - -	
14	I kadek Suwardiyasa	L	- - -	
15	INengah Sukra	L	- - -	
16	IKomang adi Kusnadi	L	- - -	
17	I ketut wirya tama	L	- - -	
18	I Komang Sumerta	L	- - -	
19	INengah Dipa	L	- - -	
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Purwaja  
  
 (Nyoman Jati)

Abang, 9 - 2 - 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
 Kecamatan Abang  
  
 (I Wawan Selamat, S.Pd.)



## TRI RINA DALAM AGAMA HINDU

Pelaksanaan upacara agama merupakan salah satu implementasi ajaran *veda* yang memberikan tuntunan bagi umat hindu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini didasari atas keyakinan umat hindu akan adanya tiga hutang dalam kehidupannya. Tiga hutang tersebut dalam agama Hindu disebut *Tri Rina*. Dimana *Tri Rina* ini memberikan kesadaran bagi umat bahwa kelahirannya di dunia merupakan akibat dari hukum *Karma*. Oleh karena itu kita harus menyadari hakekat kelahiran adalah untuk memperbaiki *karma* tersebut. Adapun bagian dari *Tri Rina* adalah (1) *Dewa Rina*, yaitu hutang kehidupan kepada Tuhan atau *Brahman* berupa Sang Hyang *Atman* yang bersemayam di dalam tubuh kita, dan memberikan kehidupan kepada kita. (2) *Pitra Rina*, yaitu hutang budhi kepada para leluhur pendahulu yang telah melahirkan dan memelihara kita. Oleh karena itu kita harus bersyukur dalam kelahiran ini dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki karma untuk membebaskan leluhur kita dari penderitaan. (3) *Rsi Rina* yaitu hutang kepada para Rsi yang berupa ilmu pengetahuan dan *tattwa* tentang kehidupan yang harus dilaksanakan untuk mencapai kebahagiaan.

Dari konsep *Tri Rina* tersebut maka lahirlah berbagai konsep *yajña*. Kata *yajña* berasal dari urat kata *yaj* (bahasa Sanskerta) yang berarti korban suci atau persembahan suci. Dalam pelaksanaan *yajña* tentunya memerlukan sarana pendukung. Sarana pendukung *yajña* disebut upakara. Pelaksanaan *yajña* dalam kehidupan beragama terdiri dari lima bagian yang disebut *Panca Yajña*. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan *yajña*, Ngurah, dkk, (2006 : 149 ) menyebutkan sebagai berikut :

*Yajña* merupakan salah satu cara mengungkapkan ajaran veda. Oleh karena itu *yajña* merupakan pengejawantahan ajaran veda yang dilukiskan dalam bentuk simbol-simbol (*niyasa*). Melalui *niyasa* dalam *yajña* realisasi ajaran agama diwujudkan untuk lebih mudah dapat dihayati, dan dilaksanakan oleh umat kebanyakan, disamping juga dapat meningkatkan kemantapan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian pelaksanaan *yajña* merupakan suatu hal yang sangat penting dan mengandung nilai pemahaman terhadap kitab suci veda. Oleh karena itu melalui pelaksanaan *yajña* manusia mendapatkan pendidikan tentang nilai kehidupan yang sangat tinggi agar manusia selalu bersyukur terhadap apapun yang diperoleh dalam kehidupan ini.

Selain itu pelaksanaan *yajña* juga merupakan cetusan rasa terima kasih dari umat manusia. Dalam *Bhagawadgita* disebutkan sebagai berikut:

*Saha-yajñah prajah srstva purovaca prajapatih;*

*Anena prasavisyadhvam esa vo stv ista-kama-dhuk.*

(*Bhagawadgita*, III.10)

Artinya:

Pada dahulu kala Prajapati menciptakan manusia dengan *yajña* dan bersabda ; dengan ini engkau akan mengembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

*Devan bhavayatanena te deva bhavayantu vah*

*Parasparam bhavayantah sreyaḥ param avapsyatha.*

( *Bhagawadgita*, III.11)

Artinya:

Dengan ini kamu memelihara para deva dan dengan ini pula para deva memelihara dirimu, jadi dengan saling memelihara satu sama lain, kamu akan mencapai kebaikan yang maha tinggi.

Pelaksanaan *yajña* juga merupakan satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri. Dari segi upaya peningkatan kualitas diri, *yajña* pada hakekatnya merupakan suatu pengorbanan suci yaitu untuk mengurangi rasa keakuan (ego). Melalui *yajña* akan tersirat adanya pengakuan akan keterbatasan kekurangan dan kepapaan hidup kita. Selain itu pelaksanaan *yajña* juga bertujuan untuk sarana menghubungkan diri dengan Tuhan yang dipuja, dan juga sebagai upaya untuk penyucian atau pembersihan.

Kehidupan manusia adalah untuk mencapai tujuan tertinggi yaitu bersatunya *Atman* dengan *Paramātmān*. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk spiritual. Sebab dalam hidupnya selalu melakukan usaha-usaha untuk mencapai sumber kelahirannya yaitu *Brahman*. Dengan bersatunya antara *Atman* dengan *Brahman* maka manusia akan mencapai kebahagiaan tertinggi yaitu *Moksa*.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
**AMLAPURA 80813 BALI**

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Sabtu, 11 - 2 - 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 10.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Basangalas
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Bunga dalam Persembahyangan
- VIII Jumlah Peserta : 2 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan sesuai Rencana
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 11 - 2 - 2024.  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd  
NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Sabtu, 11 - 2 - 2024  
 Tempat : DA Basangalas

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Kadek Agus Apibawa	L	Basangalas	
2	I KADEK AGUS Suliana	L	..	
3	I Komang Ariasa	L	..	
4.	I Made Adi Wiratama	L	..	
5.	Ni Komang Selawati	P	..	
6	Ni Luh Eka Yanti	P	..	
7	Ni Luh Puspita Juliantari	P	..	
8	Ni Wyn Denika Ratna Putri	P	..	
9	Putu Ayu ulandari	P	..	
10	Ni Wayan Eka Yanti	P	..	
11	I Komang SuBawa	L	..	
12.	Ni Luh Tiara	P	..	
13	I Komang puru Diana	L	..	
14	Ni Nengah Suparmi	P	..	
15	Ni Luh Ayu Selawati	P	..	
16	I Nengah Armada Yasa	L	..	
17	Ni Nengah Dwi Antori	P	..	
18	I Komang Arya Gunawan	L	..	
19	I Wayan Suarivana	L	..	
20	I Nengah Dika Arnawa	L	..	
21	Ni Kadek Ani	P	..	
22.	Ni Kadek Ayu Ani	P	..	

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Basangalas

(I Made Sugandi Yasa)

Abang, 11 - 2 - 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
 Kecamatan Abang

(I Wayan Selamat, S.Pd)



## TRI RNA DALAM AGAMA HINDU

Pelaksanaan upacara agama merupakan salah satu implementasi ajaran *veda* yang memberikan tuntunan bagi umat hindu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini didasari atas keyakinan umat hindu akan adanya tiga hutang dalam kehidupannya. Tiga hutang tersebut dalam agama Hindu disebut *Tri Rna*. Dimana *Tri Rna* ini memberikan kesadaran bagi umat bahwa kelahirannya di dunia merupakan akibat dari hukum *Karma*. Oleh karena itu kita harus menyadari hakekat kelahiran adalah untuk memperbaiki *karma* tersebut. Adapun bagian dari *Tri Rna* adalah (1) *Dewa Rna*, yaitu hutang kehidupan kepada Tuhan atau *Brahman* berupa Sang Hyang *Atman* yang bersemayam di dalam tubuh kita, dan memberikan kehidupan kepada kita. (2) *Pitra Rna*, yaitu hutang budhi kepada para leluhur pendahulu yang telah melahirkan dan memelihara kita. Oleh karena itu kita harus bersyukur dalam kelahiran ini dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki karma untuk membebaskan leluhur kita dari penderitaan. (3) *Rsi Rna* yaitu hutang kepada para Rsi yang berupa ilmu pengetahuan dan *tattwa* tentang kehidupan yang harus dilaksanakan untuk mencapai kebahagiaan.

Dari konsep *Tri Rna* tersebut maka lahirlah berbagai konsep *yajña*. Kata *yajña* berasal dari urat kata *yaj* (bahasa Sanskerta) yang berarti korban suci atau persembahan suci. Dalam pelaksanaan *yajña* tentunya memerlukan sarana pendukung. Sarana pendukung *yajña* disebut upakara. Pelaksanaan *yajña* dalam kehidupan beragama terdiri dari lima bagian yang disebut *Panca Yajña*. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan *yajña*, Ngurah, dkk, (2006 : 149 ) menyebutkan sebagai berikut :

*Yajña* merupakan salah satu cara mengungkapkan ajaran veda. Oleh karena itu *yajña* merupakan pengejawantahan ajaran veda yang dilukiskan dalam bentuk simbol-simbol (*niyasa*). Melalui *niyasa* dalam *yajña* realisasi ajaran agama diwujudkan untuk lebih mudah dapat dihayati, dan dilaksanakan oleh umat kebanyakan, disamping juga dapat meningkatkan kemantapan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian pelaksanaan *yajña* merupakan suatu hal yang sangat penting dan mengandung nilai pemahaman terhadap kitab suci veda. Oleh karena itu melalui pelaksanaan *yajña* manusia mendapatkan pendidikan tentang nilai kehidupan yang sangat tinggi agar manusia selalu bersyukur terhadap apapun yang diperoleh dalam kehidupan ini.

Selain itu pelaksanaan *yajña* juga merupakan cetusan rasa terima kasih dari umat manusia. Dalam *Bhagawadgita* disebutkan sebagai berikut:

*Saha-yajñah prajah srstva purovaca prajapatih;*

*Anena prasavisyadhvam esa vo stv ista-kama-dhuk.*

(*Bhagawadgita*, III.10)

Artinya:

Pada dahulu kala Prajapati menciptakan manusia dengan *yajña* dan bersabda ; dengan ini engkau akan mengembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

*Devan bhavayatanena te deva bhavayantu vah*

*Parasparam bhavayantah sreyah param avapsyatha.*

(*Bhagawadgita*, III.11)

Artinya:

Dengan ini kamu memelihara para deva dan dengan ini pula para deva memelihara dirimu, jadi dengan saling memelihara satu sama lain, kamu akan mencapai kebaikan yang maha tinggi.

Pelaksanaan *yajña* juga merupakan satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri. Dari segi upaya peningkatan kualitas diri, *yajña* pada hakekatnya merupakan suatu pengorbanan suci yaitu untuk mengurangi rasa keakuan (ego). Melalui *yajña* akan tersirat adanya pengakuan akan keterbatasan kekurangan dan kepapaan hidup kita. Selain itu pelaksanaan *yajña* juga bertujuan untuk sarana menghubungkan diri dengan Tuhan yang dipuja, dan juga sebagai upaya untuk penyucian atau pembersihan.

Kehidupan manusia adalah untuk mencapai tujuan tertinggi yaitu bersatunya *Atman* dengan *Paramātman*. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk spiritual. Sebab dalam hidupnya selalu melakukan usaha-usaha untuk mencapai sumber kelahirannya yaitu *Brahman*. Dengan bersatunya antara *Atman* dengan *Brahman* maka manusia akan mencapai kebahagiaan tertinggi yaitu *Moksa*.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
**AMLAPURA 80813 BALI**

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Rabu, 15 - 2 - 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 17.30 wita  
b. Kembali : 20.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Ngis
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Dunga dalam persembalangan
- VIII Jumlah Peserta : 16 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 15 - 2 - 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd  
NO.REG. 18.05.19830110019







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
**AMLAPURA 80813 BALI**

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Sabtu, 18-2-2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 16.00 wita  
b. Kembali : 18.55 wita
- V Lokasi yang dituju : DA purwayu
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Bunga dalam persembelangan
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Kejiat berjal lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 18-2-2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd  
NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Sabtu, 18 - 2 - 2024  
 Tempat : DA Purwayu

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Kadek Agus Aribawa	L	Purwayu	
2.	I KADEK AGUS JULIANA	L	---	
3.	I Komang ARIASA	L	Purwayu	
4.	I Made Adi Wiratama	L	---	
5.	Ni Komang Silawati	P	---	
6.	Ni Luh Eka Yanti	P	---	
7.	Ni Luh Puspita Juliantari	P	---	
8.	Ni Wyn Denika Ratna Pertiwi	P	---	
9.	Putu Ayu ulandari	P	---	
10.	Ni Wayan Eka Yanti	P	---	
11.	I Komang Subawa	L	---	
12.	Ni Luh Tiara	P	Purwayu	
13.	I Komang Pucu Riana	L	---	
14.	Ni Nengah Suprmi	P	---	
15.	Ni Luh Ayu Setiawati	P	---	
16.	I Nengah Armada Yasa	L	---	
17.	Ni Nengah Dwi Antori	P	---	
18.	I Komang Arya Gundawan	L	---	
19.	I Wayan Suararyana	L	---	
20.	I Nengah Dika Arnawa	L	---	
21.	Ni Kadek Ari	P	---	
22.	Ni Kadek Ayu Ani	P	---	

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Purwayu  
  
 (Nyoman Jati)

Abang, ... 18 - 2 - 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
 Kecamatan Abang

(I Wawan Selamat, S.Pd.)





Fasilitator pembacaan doa dalam rangkaian kegiatan  
Bulan Bakti Bali Th 2024 di DA Bantangas  
pada Tgl 19-2-2024.



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

## LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Senin, 20 - 2 - 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 10.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Linggawana
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Tumpah
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan dengan lancar.
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 20-2-2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Senin, 20 - 2 - 2022  
 Tempat : DA Linggawana

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nengah widarta	L	Linggawana	
2	imade put nama yasa	L	---	
3	inengan Ariana	L	---	
4	NI Made Juliantari	P	---	
5	NI Nyoman Ayu widari	P	---	
6	NI Ketut Widiastini	P	---	
7	NI Komang Daritayani	P	---	
8	NI Luh Puspa Rismama Sari	P	---	
9	NI Nengah Devi Yuliantari	P	---	
10	NI Kadek nipa wati	P	---	
11	I Kadek somajaya	L	---	
12	iwayan gelgel	L	---	
13	I ketut Yogantara	L	---	
14	I kadek Suwardiyasa	L	---	
15	INengah Sekra	L	---	
16	Ikomang adi kusnadi	L	---	
17	I ketut wirya tama	L	---	
18	I komang sumerta	L	---	
19	INengah DIPA	L	---	
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Linggawana

I Nyoman Anta

Abang, 20 - 2 - 2022  
 Penyuluh non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd





# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail

[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)

AMLAPURA 80813 BALI

### LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564Tahun 2023  
b. No Surat Tugas : B-6014 Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830110019  
c. Wilayah Binaan : DA NGIS, DA BASANGALAS, DA. PURWAYU DAN DA LINGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Kamis, 23 - 2 - 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 wita  
b. Kembali : 12.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Basangalas
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Pemantauan Kegiatan keagamaan, Konsultasi Perorangan dan Konsultasi Kelompok
- VII Topik/Tema : Tumpela.
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Ujias Berjalan lancar  
- Masyarakat sangat antusias
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 23 - 2 - 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Kamis, 23-2-2024  
 Tempat : DA Basangalas.

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nengah Widarta	L	Basangalas	
2	Imade Put Hanza Yasa	L	- - -	
3	I Nengah Ariana	L	- - -	
4	NI Made Juliantari	P	- - -	
5	NI Nyoman Ayu Widsari	P	- - -	
6	NI Ketut Widriastini	P	- - -	
7	NI Komang Dawitayani	P	- - -	
8	NI Luh Puspa Pusnoma Sari	P	- - -	
9	NI Nengah Devi Yuliantari	P	- - -	
10	NI Kadek Nila Wati	P	- - -	
11	I Kadek Somajaya	L	- - -	
12	I Wayan Gelgel	L	- - -	
13	I Ketut Yogantara	L	- - -	
14	I Kadek Suwardiyasa	L	- - -	
15	I Nengah Sukra	L	- - -	
16	I Komang Abi Kusnadi	L	- - -	
17	I Ketut Wirya Tama	L	- - -	
18	I Komang Sumerta	L	- - -	
19	I Nengah Dipa	L	- - -	
20				
21				
22				
23				
24				
25				

Mengetahui  
 Klian Desa Adat Basangalas



(I Made Sugandi Yasa)

Abang, 23-2-24  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
 Kecamatan Abang



(I Wayan Selamat, S.Pd)



# Tumpek

## Perwujudan Kasih Terhadap Binatang

Berbuatlah agar semua orang, binatang-binatang dan semua makhluk hidup berbahagia. Yjurveda XVI.48

Di dalam agama Hindu dikenal adanya berbagai usaha atau media untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu dari usaha atau media itu adalah melalui pelaksanaan hari-hari raya keagamaan. Di antara demikian banyak hari-hari raya Hindu, satu di antaranya adalah hari untuk memuja keagungan Tuhan Yang Maha Esa melalui pemeliharaan atas ciptaan-Nya berupa binatang ternak atau peliharaan. Umat Hindu di Bali menyebut hari itu adalah hari Tumpek Kandang atau Hari Tumpek Uye, yakni jatuh pada setiap hari Sabtu Kliwon Wuku Uye menurut perhitungan kalender Bali-Jawa. Hari ini datang setiap enam bulan (210 hari) sekali. Pada hari ini umat Hindu membuat upacara memuja keagungan Tuhan Yang Mahaesa sebagai Siva atau Pasupati, yang memelihara semua makhluk di alam semesta ini. Pemujaan kepada Tuhan Yang Mahaesa ini diwujudkan dengan memberikan upacara selamatan terhadap semua bintang, khususnya binatang ternak atau piaraan.

Bagi mereka yang bukan masyarakat Bali tentunya bertanya-tanya, demikian sibuknya masyarakat Bali melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan. Hampir seharian waktu ibu-ibu digunakan untuk membuat sesajen atau sarana upacara keagamaan. Pertanyaan sejenis juga sering ditanyakan oleh pengamat Manca Negara. Seorang Professor dari Universitas California pernah menemui penulis menanyakan tentang kesibukan masyarakat Bali yang diabdikan untuk kepentingan agamanya. Terhadap pertanyaan ini, agama Hindu menyatakan bahwa harta benda yang diperoleh hendaknya didayagunakan untuk tiga hal, yaitu Artha kasadyaning Dharma, kasadyaning Artha dan kasadyaning Kama yang maknanya untuk didayagunakan untuk kepentingan Dharma, untuk kepentingan Artha dan untuk kepentingan Kama. Jadi sepertiga didayagunakan untuk kepentingan Dharma dalam pengertian yang luas termasuk berbagai aktivitas agama dan pendidikan, sepertiga untuk kepentingan Artha sendir, yakni pengembangan modal (investasi) dan sepertiga lagi untuk kepentingan Kama, yakni untuk dinikmati. Dalam menikmati sesuatu, hendaknya yang dinikmati itu dipersembahkan terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Kitab suci Veda maupun Bhagavadgita menyatakan adalah seorang pencuri yang menikmati dosanya sendiri bila seseorang menikmati sesuatu tidak mempersembahkannya terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Makanan yang telah dipersembahkan kemudian dimohon untuk dinikmati disebut Yajnasesa atau Prasadam, yang di Bali disebut 'lungsuran', makanan ini diyakini telah diberkati oleh Tuhan Yang Mahaesa.

Apakah Hindu memuja binatang ?

Di samping hari Tumpek Uye atau Tumpek Kandang, dalam hari-hari raya Hindu di Bali terdapat juga lima jenis Tumpek yang lain, yaitu Tumpek Bubuh atau Tumpek Wariga yakni upacara selamatan untuk tumbuh-tumbuhan, Tumpek Landep, selamatan untuk senjata, Tumpek Kuningan, selamatan untuk gamelan, Tumpek Wayang, selamatan untuk wayang dan Tumpek Krulut, selamatan untuk unggas. Umumnya upacara selamatan untuk unggas ini digabungkan pada hari Tumpak Uye ini.

Lontar Sundarigama yang memberi petunjuk tentang hari-hari raya Hindu di Indonesia menyatakan : Hari Tumpek Kandang adalah upacara selamatannya untuk binatang-binatang, binatang yang disembelih dan binatang piaraan, hakekatnya adalah untuk memuja Tuhan Yang Mahaesa, Siwa yang disebut Rare Angon, penggembala makhluk. Berdasarkan kutipan ini, tegas bahwa yang dipuja adalah Tuhan Yang Mahaesa, bukan memuja binatang, demikian pula terhadap tumbuh-tumbuhan, senjata-hal tersebut ? Dalam ajaran agama Hindu, keharmonisan hidup dengan semua makhluk dan alam semesta senantiasa diamanatkan. Manusia hendaknya selaras dan hidup hamonis dengan alam semesta, khususnya bumi ini dan dengan ciptaan-Nya yang lain, termasuk tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dalam ajaran Hindu, semua makhluk diyakini memiliki jiwa yang berasal dari Tuhan Yang Mahaesa. Doa umat Hindu sehari-hari (dalam puja Tri Sandhya) dengan tegas menyatakan : Sarvapranamya hitankarah (hendaknya semua makhluk hidup sejahtera) adalah doa yang bersifat universal untuk keseimbangan jagat raya dan segala isinya. Upacara selamatannya kepada binatang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada semua binatang, khususnya binatang ternak atau piaraan. Bagi masyarakat agraris, binatang khususnya sapi sangat membantu manusia. Tenaganya untuk bekerja di sawah, susunannya untuk kesegaran dan kesehatan manusia bahkan kotorannya bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Umat Hindu sangat memuliakan sapi, dan sapi dalam tradisi Hindu hendaknya dihormati sebagai ibu, di samping juga bumi pertiwi, kitab suci dan lain sebagainya.

Bagaimana halnya dengan barong dan binatang-binatang mitos dalam agama Hindu ? Binatang-binatang tersebut diyakini sebagai binatang piaraan, wahana atau tunggangan para dewa, berbagai manifestasi Tuhan Yang Mahaesa. Di dalam kitab suci Veda dinyatakan Tuhan mengambil wujud sebagai garuda untuk memberikan rasa aman dan kesejahteraan bagi umat manusia, demikian pula angsa, merak, barong dan lain-lain sebagainya. Tuhan Yang Mahaesa dapat mengambil wujud-wujud tertentu sebagai yang didambakan oleh umat manusia. Ia hadir berwujud atau tidak berwujud (Sarupa atau Nirrupa), personal atau impersonal sesuai dengan kemampuan manusia. Barong disebut Banaspati yang artinya raja hutan atau raja pohon, ia juga disebut Mrgapati, raja dari semua binatang buas. Tuhan Yang Mahaesa atau Siva disebut Pasupati, pengendali dan gembala semua binatang piaraan. Dalam Hindu, Tuhan Yang Mahaesa disebut dengan ribuan nama (Sahasra nama Brahman).

### Pelestarian lingkungan hidup

Agama Hindu di Bali telah menyatu padu dengan kehidupan masyarakat Bali. Bagi para pengamat sepintas, sangat sulit membedakan antara agama, adat, budaya, tradisi dan sebagainya yang telah sedemikian rupa terjalin bagaikan kain endek atau tenun ikat Bali. Seseorang sering menyatakan untuk kegiatan upacara agama disebut upacara adat. Di Bali tidak ada adat yang memiliki upacara. Semua upacara yang dilakukan di Bali sesungguhnya adalah upacara agama. Demikian pula seni budaya Bali, pada mulanya diabdikan hanya untuk keagungan Tuhan Yang Mahaesa, namun kini merupakan sesuatu yang menarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Upacara-upacara keagamaan di Bali, khususnya upacara Tumpek membawa misi pelestarian lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya. Pelestarian lingkungan alam ditujukan untuk keselamatan bumi pertiwi, tumbuh-tumbuhan dan binatang di dalamnya, selanjutnya pelestarian lingkungan budaya ditujukan antara lain kepada benda-benda seni seperti gamelan, wayang dan lain sebagainya. Upacara-upacara yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup ini disebut upacara Bhuta Yajna dengan berbagai jenis atau tingkatannya, Dari yang paling sederhana mempersembahkan

sejumput nasi setelah memasak, sampai pula Tawur atau Caru Ekadasa Rudra yang dilakukan seratus tahun sekali. Apakah upacara-upacara sejenis ditemukan di India ? Penulis sepintas menemukan adanya benang merah antara India dan Bali. Sebagai dimaklumi bahwa ciri khas dari agama Hindu adalah dimana agama ini dianut, disana budaya setempat dilestarikan. Ibarat air sungai Gangga, kemana aliran sungai itu mengalir, di sanalah daerahnya berkembang dan tumbuh subur. Demikian pula halnya upacara-upacara yang kita jumpai di Indonesia, di India juga dilaksanakan misalnya Ayudhapuja, yakni upacara selamatan terhadap semua senjata, di Indonesia kita kenal dengan Tumpek Landep. Demikian pula untuk tumbuh-tumbuhan (Sankrapuja) dan lain-lain, misalnya Sarasvati, Sivaratri, Galungan-Kuningan dan sebagainya. Dari beraneka hari-hari raya itu tidak semua dirayakan dengan besar-besaran, ada dengan sangat sederhana bahkan ada hanya dengan melaksanakan Brata atau Upavasa (puasa). Demikian pula tentang pelaksanaannya di India Utara dan Selatan, Timur atau Barat sangat berbeda, apalagi dengan Indonesia atau Bali. Semua perbedaan itu disebabkan pula oleh faktor budaya umat pendukungnya.

Seorang wartawan sempat menanyakan kepada penulis, bukankah semua hari-hari raya itu adalah ekspresi dari masyarakat agraris ? Bagaimana halnya dengan masyarakat kita yang mulai berubah menjadi masyarakat agraris ? Memang nampak terjadinya pergeseran namun prosesnya secara evolusi. Seperti halnya di India, dahulu tidak ada orang mengupacarai kendaraan bermotor, televisi atau komputer. Di sana kini juga seperti di Bali. Pada hari Tumpek Landep orang membuat upacara selamatan untuk segala benda yyang terbuat dari besi, pada hal pada mulanya hanya untuk senjata saja. Demikian pula terhadap sebagian fungsi sapi digantikan dengan traktor, kini traktor diupacarai, tetapi hal ini tidak dilakukan pada waktu Tumpek Uye, melainkan pada waktu Tumpek Landep. Bila kita melihat di Bali sopir bemo, bus wisata atau penumpang umum, bahkan juga dilakukan oleh kusir dokar, yakni mempersembahkan sesajen atau canang pada dashboard kendaraannya, di India juga dilakukan hal yang sama, mereka tidak mempersembahkan canang, melainkan karangan bunga kecil yyang dipersembahkan terhadap arca-arca kecil atau gambar-gambar dewa yang diletakkan pada dashboard kendaraannya. Apakah pemujaan melalui gambar atau arca itu, sebagai perwujudan berhala. Bagi umat Hindu yang idipuja atau disembah adalah Tuhan Yang Mahaesa, para dewa manifestasi-Nya dan juga para rsi atau leluhur. Arca-arca atau pratima dan berbagai benda sarana pemujaan itu hanya berfungsi sebagai media, sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Mahaesa, menifestasi-Nya atau siapa saja yang dipuja.

Hemat kami walaupun telah terjadi proses industrialisasi, essensi beragama akan tetap dilaksanakan. Pada usaha industri, Tuhan Yyang Mahaesa dalam wuju-Nya sebagai dewi Laksmi, dewi yyang memberikan kemakmuran dan kebahagiaan akan selalu dihadirkan oleh para pengusaha yang beriman.

Kembali kepada topik tulisan ini, kapada binatang saja umat manusia hendaknya mengembangkan cinta kasihnya apa lagi kepada sesama manusia, tentunya kasih sayang hendaknya lebih bersemi lagi. Semogalah.



Kamis, 29 - 2 - 2024.  
Ngayah Ngerler pemuspaan di penataran purabaya.

## MAKNA BUNGA DALAM PERSEMBAHYANGAN.

Bunga hampir disemua bangsa didunia menempatkan pada posisi kesucian, sehingga bunga dapat mewakili ungkapan perasaan seseorang. Demikian juga halnya dengan kehidupan sosial masyarakat Hindu, bunga menempati posisi yang sangat terhormat, sehingga menjadi sarana persembahyangan sebagai mana diungkapkan dalam Kitab Suci Bhagawadgita Bab IX, Sloka 26, sebagai berikut :

*“ Patram puspam palam toyam  
yo me bhaktya prayacchati  
tad aham bhaktyaupritam  
asnami prahyatatmanah “*

artinya

siapa saja yang sujud kepadaku  
dengan persembahan sehelai daun, sekuntum bunga,  
sebiju buah buahan, seteguk air, Aku menerima sebagai  
bhakti persembahan dari orang yang berhati suci.

Dari pernyataan tersebut diatas, bunga merupakan wujud benda yang disuguhkan sebagai cara untuk menunjukkan perasaan yang dapat memberikan rasa kepuasan dalam menyampaikan setusan hati dan rasa bhakti ke hadapan Hyang Widhi Wasa dengan jalan yadnya yang diwujudkan dalam Upakara.

Tentang kenapa bunga menjadi sarana utama ? Ada beberapa pemikiran yang dapat disimak sebagai berikut :

1. Bunga bermakna Religius, sebagai penebar bau harum, dapat meredam rasa emosional, penyerap energi positif, dan membawa pikiran kedalam koridor kesucian. Dengan demikian setelah kita sembahyang dengan mempersembahkan bunga, kita hendaknya senantiasa menebarkan keharuman, dalam artian dapat berperilaku yang memberikan keharuman kepada orang lain, agar menjadi orang yang ternama. Karena memberikan pelayanan dan penghormatan kepada orang lain adalah bagian dari penghormatan kepada Hyang Widhi, maka segala perilakunya adalah persembahan kepada Nya, maka akan membentuk manusia yang religius, artinya apa yang ia lakukan bukan hanya untuk kepentingan dirinya dan orang lain, tapi semua itu dapat dipertanggungjawabkan kepada Hyang Widhi yang natinya dinikmati dalam Karmawasana.
2. Bunga sebagai awal akan terjadinya buah. Sebab tidak akan pernah ada buah tanpa diawali dengan bunga. Karena bunga adalah lambang kesucian,

sehingga apapun yang kita lakukan harus berlandaskan kesucian, agar apa yang kita dapati dalam bentuk buah atau pahala juga dengan kesucian. Apabila kesucian menjadi payung dalam pikirannya maka apapun yang kita lakukan akan selalu menebarkan kesucian, sebagaimana diungkapkan dalam Lontar Yadnya Prawerti,... " *sekare pinaka katulusan pikatunan suci ..*"

Dari penjelasan tersebut diatas, mengenai unsur pokok dalam persembahyangan kemudian berkembang menjadi berbagai bentuk sesajen. Dan yang menjadi landasan utama dalam persembahan adalah hati yang suci yang didasari dengan rasa cintakasih, walaupun dalam bentuk yang masih sederhana. Demikian pula sebaliknya persembahan yang berbentuk mewah dan besar yang didasari dengan rasa Ego tidak akan mempunyai arti kesucian bila upakara yang besar dan mewah tanpa jiwa yadnya ( ketulusan ) dan spirit yadnya ( hakekat ).

Tetapi bagi umat yang mampu, dapat saja bahkan baik sekali membuat upakara yang besar asalkan didasarkan pada kesucian dan cintakasih serta dilandasi oleh pengetahuan yang melandasi upakara tersebut. Dasar inilah yang dikembangkan oleh Para Rsi dan ahli agama dan para seniman agama untuk mewujudkan berbagai tattwa agama kedalam bentuk upakara yang penuh arti dan makna, seperti canang.

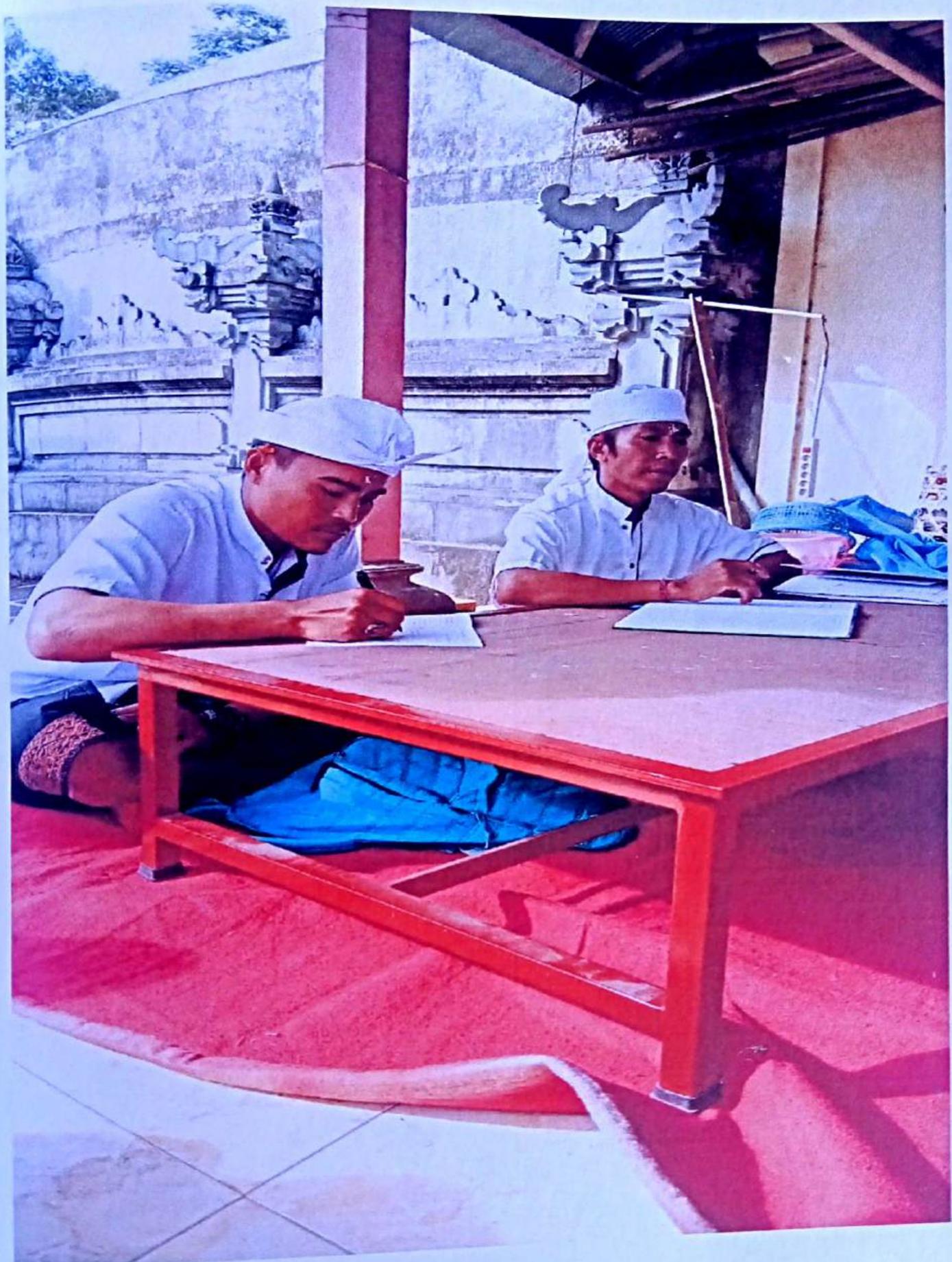
Kata Canang berasal dari Bahasa Jawa Kuno, yang berarti " sirih " yaitu persembahan yang diberikan kepada tamu terhormat pada jaman dahulu. Hal ini termuat dalam kekawin Nitisastra Sargah V /4

*masepi tikang waktra tan amucang wang  
masepi tikang wisma tan hana putra  
masepi tikang desa tan hana mukhya  
sepitikang tryi apupul ing anartha*

#### Artinya

terasa sepi mulut itu bila tidak mengunyah sirih  
terasa sepi rumah itu bila tiada anak  
terasa sepi desa / wilayah itu bila tidak ada pemimpinnya  
ketiga sepi tersebut dijadikan satu, terhadap orang yang tidak punya uang.

Tradisi jaman dahulu sirih adalah lambang penghormatan, setelah berkembang agama Hindu di Bali, sirih itu menjadi unsure yang sangat penting dalam dalam upacara keagamaan dan adat istiadat. Lambat laun pengertian Canang bergeser dari sirih menjadi Banten Canang. Karena inti dari banten canag itu adalah sirih. Bagaimanapun indahnya canang tanpa ada sirih / porosan, maka canang tersebut belum bernilai keagamaan.



11.33

65%



PAH NON PNS KARAN...

Arta, Man, Pk, Putu, +62 813-3754-...



Gatra pasupati, kamis 8 februari 2024 kemenag karangasem melalui penyuluh non PNS kec. Abang I Wayan Selamat, S.Pd menjadi fasilitator membaca doa dalam rangka kegiatan lomba bulan bahasa bali di desa adat Linggawana yang dilaksanakan tgl 8 februari 2024, yang mengambil tema Jana Kerthi Dharma Sadhu Nuraga. Adapun jenis lomba yang diselenggarakan diantaranya Pidarta bahasa bali, Mesatua dari pakis DA linggawana, Lomba nyurat sastra bali.

Kegiatan ini dihadiri oleh Bendesa Alitan MDA Kec. Abang, Bendesa adat Linggawana, Perbekel Kertha mandala, Ketua PHDI Desa Kertha Mandala Rahinsa Desa



Ketik pesan



16.51

4G 95%



PAH . Kec. Aban...

Eka, Luh, Par, Srix, Subaw...



Gatra pasupati, kamis 19 februari 2024 Kankemenag karangasem melalui penyuluh non PNS kec. Abang I Wayan Selamat, menghadiri undangan sekaligus menjadi fasilitator membaca doa dalam rangka kegiatan lomba bulan bahasa bali di Desa Tribuana yang dilaksanakan tgl 19 februari 2024, yang mengambil tema Jana Kerthi Dharma Sadhu Nuraga. Adapun jenis lomba yang diselenggarakan diantaranya, Mesatua Bali, Lomba nyurat sastra bali dan ngwacen sastra Bali.



Ketik pesan



16.46

95%



PAH . Kec. Aban...

Eka, Luh, Par, Srix, Subaw...



Gatra pasupati, kamis 24 februari 2024 Kankemenag karangasem melalui penyuluh non PNS kec. Abang I Wayan Selamat, menjadi juri dalam rangka kegiatan lomba bulan bahasa bali di SMPN SATAP BUNUTAN yang dilaksanakan tgl 24 februari 2024, yang mengambil tema Jana Kerthi Dharma Sadhu Nuraga. Adapun jenis lomba yang diselenggarakan diantaranya, Mesatua Bali, Lomba nyurat sastra bali dan Pidarta bahasa Bali. Adapun kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada pergub pemprov bali terkait upaya pelestarian bahasa sastra dan aksara bali, yang merupakan akar budaya bali yang menjadikan bali memiliki



Ketik pesan



07.51



4G 58%



ARYA WANG BANG PIN...

Kadek Janu, Pria, Wayan Sukata, +...



## TUMPEK KUNINGAN

ꦠꦸꦩꦥꦏ꧀ꦏꦸꦤꦶꦁꦤ꧀

KALA NAGA, KALA NYAWA.

(saatnya Api Jnana dipergunakan dalam Kehidupan)

Tumpek Kuningan jatuh pada Saniscara Kliwon wuku Kuningan, Tumpek ini merupakan satu satunya yang paling "SPECIAL" karena dalam melaksanakan upacara harus selesai dilaksanakan #sebelum

"TENGAJ TEPET"

atau

Sebelum Pk.12.00 siang.

Bandingkan dengan Tumpek Landep, Tumpek Wariga, Tumpek Krulut, Tumpek Uye dan Tumpek Wayang sama sekali tidak ada aturan harus selesai sebelum jam 12.00

Mengapa demikian?

Tumpek Kuningan ini adalah hari terakhir di Wuku Kuningan dan besoknya sudah memasuki WUKU LANGKIR, tepatnya ;



Ketik pesan

